

**Program Studi Keperawatan Program
Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada
Surakarta 2021**

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN GASTRITIS DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN RASA AMAN NYAMAN**

¹⁾Arindra Prasasti Nugraheni, ²⁾ Anissa Cindy Nurul Afni, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

**¹⁾Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta**

²⁾Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : arindrprasasti567@gmail.com

Abstrak

Gastritis merupakan salah satu penyakit pada sistem pencernaan yang dapat menyebabkan nyeri. Salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien gastritis adalah nyeri nyeri yang dirasakan adalah nyeri uluhati ayau nyeri epigastrium. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Salah satu bentuk terapi nonfarmakologis adalah dengan menggunakan aromaterapi lavender. Proses penurunan nyeri dengan aromaterapi lavender mengacu pada konsep *gate control* yang terletak pada fisiologi mekanisme penghantaran impuls nyeri yang terjadi saat sistem pertahanan dibuka, dan sebaliknya penghantaran impuls nyeri dapat dihambat saat sistem pertahanan ditutup. Tindakan dilakukan selama 15 menit 1 kali sehari. Hasil studi kasus ini didapatkan setelah diberikan tindakan dengan aromaterapi lavender skala nyeri menurun dari skala 6 menjadi skala 3. Disimpulkan bahwa aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan skala nyeri terutama pasien gastritis dengan gangguan pemenuhan aman nyaman. Disarankan rumah sakit dapat menerapkan tindakan aromaterapi lavender untuk meningkatkan kesehatan.

Kata Kunci : Aromaterapi Lavender, Gastritis, Nyeri Akut.

Nursing Study Program of Diploma 3 Program

Faculty of Health Sciences

University of Kusuma Husada Surakarta

2021

**NURSING CARE ON GASTRITIS PATIENTS IN MEETING THE NEEDS
OF SAFETY AND COMFORTABLE**

¹⁾Arindra Prasasti Nugraheni, ²⁾ Anissa Cindy Nurul Afni

¹⁾Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Program

Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

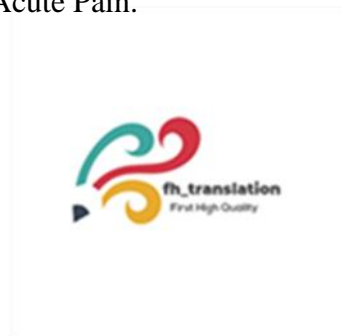
²⁾Nursing Lecturer at University of Kusuma Husada Surakarta

Email: arindraprasasti567@gmail.com

Abstract

Gastritis is a disease of the digestive system that causes pain. One of the clinical manifestations in gastritis patients is pain. The pain sensed is heartburn or epigastric pain. Pain is an unpleasant sensory and emotional experience resulting from actual and potential tissue damage. One of the non-pharmacological therapies is the use of lavender aromatherapy. The process of reducing pain with lavender aromatherapy refers to the Gate Control concept in the physiology of the mechanism of transmitting pain impulses when the defense system is opened. Contrariwise, the transmission of pain impulses can be inhibited when the defense system is closed. The action was performed for 15 minutes once a day. The case study results on lavender aromatherapy actions reduced the pain scale from 6 to 3. Therefore, lavender aromatherapy was effective to reduce pain scales in gastritis patients in meeting the needs of safety and comfortable. It is suggested that hospitals could apply lavender aromatherapy to improve health.

Keywords: Lavender Aromatherapy, Gastritis, Acute Pain.



LATAR BELAKANG

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung. (Chen, et al. 2010) Peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superfisial yang menjadi penyebab terpenting gangguan dalam sistem pencernaan. Pelepasan sel epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung (Sukarmin, 2012). Gastritis yang dibiarkan tidak terawat akan terus menerus mengalami kekambuhan dan memberikan efek negatif pada kondisi kesehatan (Waluyo dkk, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), Jepang (14,5%), China (31%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%) (Waluyo dkk, 2017). Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk dalam penelitian. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Thahir dkk, 2018). Tahun 2012 menurut dinas kesehatan Jawa Tengah, jumlah kasus gastritis

dilaporkan sebanyak 79,6% (Risksedas, 2013). Data yang dihimpun dari Dinas Kesehatan kabupaten Karanganyar periode Triwulan Ketiga tahun 2018 dari 7 kecamatan di kabupaten Karanganyar didapatkan 1.168 kasus kejadian gastritis (Dinkes, 2018).

Salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien gastritis adalah nyeri nyeri yang dirasakan adalah nyeri uluhati atau nyeri epigastrium (Raghavan dkk, 2012). Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial (Ben et al, 2012). Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pada pasien yang mengalami nyeri dapat tercermin dari perilaku pasien misalnya suara (menangis, merintih, menghembuskan nafas), ekspresi wajah (meringis, menggigit bibir), pergerakan tubuh (gelisah, otot tegang, mondar-mandir, dll), interaksi sosial (menghindari percakapan, disorientasi waktu) (Judha, 2012 dalam Supertan, 2018).

Salah satu bentuk terapi nonfarmakologis adalah dengan menggunakan aromaterapi lavender (Susilarini et al., 2017; Azizah & Yuwono, 2017) adalah metode yang menggunakan *essential oil* lavender untuk meningkatkan Kesehatan fisik dan emosi (Koensoemardiyah, 2009). Lavender memiliki sebagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh minyak esensial lain (Frayusi, 2012; Susilarini et al., 2017; Azizah & Yuwono, 2017). Proses penurunan nyeri dengan aromaterapi lavender mengacu pada konsep *gate control* yang terletak pada fisiologi mekanisme penghantaran impuls

nyeri yang terjadi saat sistem pertahanan dibuka, dan sebaliknya penghantaran impuls nyeri dapat dihambat saat sistem pertahanan ditutup (Frayusi, 2012; Jain, 2010; Turlina; 2017; Brown, 2014). Aromaterapi lavender merupakan salah satu upaya untuk menutup sistem pertahanan tersebut (Frayusi, 2012; Jain, 2010). Selain itu, aromaterapi lavender memengaruhi kelancaran sirkulasi darah, sehingga suplai nutrisi ke jaringan luka tercukupi dan proses penyembuhan akan lebih cepat (Dian dkk, 2019). Dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan studi kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien akut abdomen dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman.

METODOLOGI STUDI KASUS

Rancangan yang digunakan dalam kegiatan pengambilan kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien akut abdomen dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman. Subjek yang digunakan adalah satu orang pasien Gastritis di Ruang Unit Gawat Darurat (UGD) Puskesmas Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Fokus studi dalam kasus ini adalah pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada pasien gastritis. Tindakan yang dilakukan adalah pemberian aromaterapi lavender dilakukan 1 kali sehari selama 15 menit. Lama waktu yang digunakan untuk satu pasien yaitu 1 x 8 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian yang dilakukan penulis didapatkan data subjektif dan

objektif. Data subjektif antara lain pasien mengatakan nyeri pada ulu hati dan perut kiri bawah, pasien mengatakan mual dan muntah sudah lebih dari 5x dan BAB cair 2x. Pada pemeriksaan *Give Comfort* didapatkan data P : Pasien mengatakan nyeri karena makanan pedas, Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : Nyeri di ulu hati (epigastric region) dan perut kiri bawah (kuadran 4), S : 6 (sedang), T : Terus menerus. Data Objektif antara lain pasien tampak meringis, terlihat gelisah dan selalu memegang perutnya. Hasil vital sign TD : 100 / 70 mmHg, N : 88x / menit, RR : 18x/ menit, S : 36,1°C. Salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien gastritis adalah nyeri nyeri yang dirasakan adalah nyeri uluhati ayau nyeri epigastrium (Raghavan dkk, 2012).

Diagnosa keperawatan utama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dibuktikan dengan pasien mengatakan nyeri pada ulu hati (*epigastric region*) dan perut kiri bawah (kuadran 4) (D.00777). Analisis data pada diagnosis keperawatan utama yaitu subjektif pasien mengatakan nyeri pada ulu hati dan perut kiri bawah. Pasien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, P : Nyeri karena makan pedas, Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : Nyeri di ulu hati dan perut kiri bawah, S : 6, T : terus menerus. Data objektif pasien tampak meringis, terlihat gelisah dan selalu memegang perutnya. TTV : TD : 100 / 70 mmHg, Nadi : 88 x/menit, RR : 18 x/menit. Berdasarkan SDKI 2016 gejala dan tanda mayor meliputi Subjektif : Mengeluh nyeri, Objektif : tampak

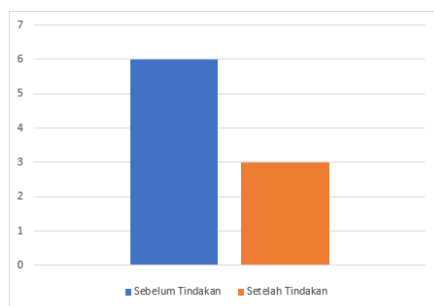
meringis, bersikap protektif (mis. Waspada, posisi menghindari nyeri), gelisah, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur. Pada Gejala dan tanda minor meliputi Subjektif : (tidak tersedia), Objektif : tekanan darah meningkat, pola napas berubah, nafsu makan terganggu, proses berpikir terganggu, menarik diri, berfokus pada diri sendiri, diaforesis. Berdasarkan hal di atas disimpulkan bahwa antara teori dan hasil asuhan keperawatan sesuai.

Intervensi pada studi kasus ini yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1 x 8 jam diharapkan masalah keperawatan nyeri akut teratasi dengan kriteria hasil : Tingkat nyeri (L.08066) Menurun : keluhan nyeri menurun dari skala 6 ke skala 3, meringis menurun, gelisah menurun. Intervensi yang direncanakan pada Ny. W yaitu, Observasi : Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri. Identifikasi skala nyeri. Observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana nyeri yang dirasakan oleh pasien sebelum diberikan tindakan keperawatan terapi nonfarmakologis aromaterapi lavender. Terapeutik : Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (aromaterapi lavender lilin) Prosedur penggunaan aromaterapi lavender adalah mengkaji skala nyeri pasien, lalu diberikan aromaterapi lavender dengan lilin selama 15 menit dan diberikan sebanyak 1 kali sehari. Tujuan terapi nonfarmakologi aromaterapi lavender adalah sebagai upaya untuk meredakan nyeri akut pada pasien gastritis dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman. Bunga lavender digunakan

sebagai aromaterapi karena mengandung linanool. Linanool adalah kandungan aktif utama yang berperan pada efek anti cemas (relaksasi). Pada lavender wangi yang dihasilkan bunga lavender akan menstimulus thalamus untuk mengeluarkan enkafalin, berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami. Enkafalin merupakan neurokodulator yang berfungsi untuk menghambat nyeri fisiologis (Tarsikah dkk, 2012).

Implementasi pada diagnosa Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisiologis pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.05 WIB, tindakan pertama yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri diperoleh data subjektif pasien mengatakan nyeri pada ulu hati dan perut kiri bawah, pasien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, P : Nyeri karena makan pedas, Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : Nyeri di ulu hati dan perut kiri bawah, S : 6, T : Terus-menerus. Data Objektif pasien tampak meringis terlihat gelisah dan selalu memegang perutnya. Tindakan yang kedua pada jam 09.15 WIB yaitu Memberikan (edukasi) teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (aromaterapi lavender), diperoleh data subjektif pasien mengatakan bersedia ajari teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, data objektif pasien tampak kooperatif. Tindakan yang ketiga 09.17 WIB yaitu mengontrol lingkungan yang memperberat dan memperingan nyeri, diperoleh data subjektif pasien mengatakan akan terasa tidak nyaman saat suasana berisik, data objektif pasien tampak

kurang nyaman. Tindakan keempat 09.20 WIB yaitu menjelaskan strategi meredakan nyeri, diperoleh data subjektif pasien mengatakan belum mengetahui cara meredakan nyeri, data objektif pasien tampak setuju jika dijelaskan strategi meredakan nyeri. Tindakan keperawatan kelima 09.25 WIB yaitu mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (aromaterapi lavender), diperoleh data subjektif pasien mengatakan bersedia diberikan terapi nonfarmakologis (aromaterapi lavender), data objektif pasien tampak kooperatif dan rileks. Proses penurunan nyeri dengan aromaterapi lavender mengacu pada konsep *gate control* yang terletak pada fisiologi mekanisme penghantaran impuls nyeri yang terjadi saat sistem pertahanan dibuka, dan sebaliknya penghantaran impuls nyeri dapat dihambat saat sistem pertahanan ditutup (Frayusi, 2012; Jain, 2010; Turlina; 2017; Brown, 2014).



Grafik 1 grafik evaluasi nyeri akut sebelum dan sesudah dilakukan intervensi keperawatan

Evaluasi didapatkan pada hari Jum'at, 19 Februari 2021 pada jam 10.00 WIB yaitu dengan menggunakan metode SOAP dan didapatkan hasil, S : Pasien

mengatakan nyeri berkurang, pasien mengatakan merasa rileks dan tenang P : Nyeri karena makan pedas, Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : Nyeri di ulu hati (*epigastric region*) dan perut kiri bawah (kuadran 4), S : 3 (ringan), T : Hilang timbul. O : Pasien tampak lebih rileks dan tidak meringis menahan sakit, A : Masalah keperawatan Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisiologis teratasi, P : Hentikan Intervensi. Berdasarkan data tersebut, pasien mengalami penurunan skala nyeri dari skala 6 ke skala 3. Pada penelitian sebelumnya, hasil analisa pengaruh terapi terapi non farmakologi (aromaterapi lavender) terhadap perubahan tingkat nyeri abdomen akut pada pasien dewasa di IGD RSUD Bangil, didapatkan hasil bahwa perubahan tingkat nyeri pasien yang mengalami nyeri abdomen akut. Pemberian tindakan aromaterapi lavender menunjukkan efektifitas pada penurunan nyeri akut abdomen (Dian, 2019).

KESIMPULAN

Pengkajian didapatkan data bahwa pasien mengeluh nyeri ulu hati dan perut kiri bawah, didapatkan pengkajian nyeri P : Nyeri karena makan pedas, Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : Nyeri di ulu hati dan perut kiri bawah, S : 6, T : Terus menerus. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 100 / 70 mmHg, nadi 88 x/menit, respirasi : 18 x/menit, suhu : 36,1°C.

Diagnosa keperawatan yang menjadi fokus utama pada Ny. W yaitu Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisiologis dibuktikan dengan pasien

mengatakan nyeri pada ulu hati (*epigastric region*) dan perut kiri bawah (kuadran 4) (D.00777).

Intervensi keperawatan dilakukan tindakan keperawatan selama 1 x 8 jam dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun dari skala 6 ke skala 3, meringis menurun, dan gelisah menurun. Dengan intervensi utama yaitu ajarkan teknik nonfarmakologis aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri.

Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi dimana fokus implementasi pada aromaterapi lavender yang diberikan 1 kali sehari selama 15 menit untuk membuat pasien merasa nyaman, bebas dari rasa sakit terutama nyeri.

Evaluasi didapatkan Data Subjektif Pasien mengatakan nyeri berkurang, pasien mengatakan merasa rileks dan tenang, P : Nyeri karena makanan pedas, Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : Nyeri di ulu hati dan perut kiri bawah, S : 3, T : Hilang timbul. Data Objektif didapatkan pasien tampak lebih rileks dan tidak meringis menahan sakit. *Assesment* yang didapatkan adalah masalah keperawatan teratasi dan dapat dilakukan *planning* Hentikan intervensi.

SARAN

Rumah sakit khususnya Puskesmas Gondangrejo dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan menerapkan pemberian aroma terapi lavender dalam pemenuhan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien gastritis.

Diharapkan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan tindakan

keperawatan nonfarmakologis yaitu aromaterapi lavender bisa diaplikasikan sebagai tindakan alternatif untuk mengurangi nyeri secara maksimal agar pasien merasa nyaman, khususnya pasien dengan gastritis. Perawat diharapkan dapat memberikan pelayanan profesional dan komprehensif.

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang telah berkualitas dengan mengupayakan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga mampu menghasilkan perawat yang profesional, terampil, inovatif, dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan komprehensif berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan.

Meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang bagaimana menangani masalah gastritis dengan tindakan yang benar sehingga masalah teratasi dan kebutuhan kenyamanan pasien terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Ratna Elmaghfuroh dan Yuyud Wahyudi. 2019. Terapi Kombinasi Terhadap Nyeri Akut Abdomen di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruhan Jawa Timur. Program Sarjana Strata Satu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Cipta Husada. Malang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2012. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Frayusi. 2012. Pengaruh Pemberian Terapi Wewangan Bungan

- Lavender Secara Oles Terhadap Skala Nyeri pada Klien Infark Miokardium di CVCU RSUP DR R Djamil Padang pada Tahun 2011. Kebugaran dan Kecantikan. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Putu Sri Wirantini. 2015. Asuhan Keperawatan Gawat Darurat pada Klien dengan Trauma Abdomen. Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Susilarini et al. 2017. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap <https://www.repository.unand.ac.id>
- Koesmardiyah. 2015. A-Z Aromaterapi untuk Kesehatan, Pengendalian Nyeri Persalinan Kala 1 pada Ibu Bersalin, RSUD Ambarawa.
- Syamsiah. 2015. Pengaruh Terapi Relaksasi Autogenik Terhadap Tingkat Nyeri Akut pada Pasien Abdominal Pain di IGD RSUD Karawang. Jurnal Ilmu Keperawatan Volume III, No. 1, April 2015 ISSN : 2338-7246 13 : Malang.